

**K.H. RUHIAT DAN PERJUANGANNYA MASA AKHIR PENJAJAHAN
BELANDA SAMPAI AWAL KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA
DI TASIKMALAYA 1930-1949**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh:

TARMAN
12120057

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Tarman
NIM. : 12120057
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019
Saya yang menyatakan,



Tarman
NIM. 12120057



NOTA DINAS

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**K.H. RUHIAT DAN PERJUANGANNYA MASA AKHIR PENJAJAHAN BELANDA
SAMPAI AWAL KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA DI TASIKMALAYA
1930-1949**

Yang ditulis oleh:

Nama : Tarman
NIM : 12120057
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 - April 2014
Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Hak, S. Ag, M. Hum.
NIP: 19700117 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-921/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : K. H. RUHIAT DAN PERJUANGANNYA MASA AKHIR PENJAJAHAN BERTUDA
SAMPAI AWAL KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA DI TASPANJARAN
1930-1949

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TARMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 12120057
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji I

Dr. Stijadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

Penguji II

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 27 Agustus 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Plh. Dekan



Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

MOTTO

**“tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan,
memperkuat kemauan serta memperhalus perasaan”**



PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- ❖ **Kedua Orang Tua, Bapak dan Ibu yang selalu mengiringi setiap langkah ini dengan doa dan dukungan yang begitu luar biasa**
- ❖ **Kakak & Adik yang selalu memberikan dukungan tenaga, pikiran dan waktunya.**
- ❖ **Teman satu angkatan SKI 2012 yang mewarnai hidupku.**
- ❖ **Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**



ABSTRAK

K.H. RUHIAT DAN PERJUANGANNYA MASA AKHIR PENJAJAHAN BELANDA SAMPAI AWAL KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA 1930-1949

K.H. Ruhiat adalah pendiri Pondok Pesantren Cipasung, ia lahir pada tanggal 11 November 1911 di Kampung Cisar, Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Sebagai seorang kiai, separuh hidupnya digunakan untuk mengurus pesantren serta membina masyarakat. K.H. Ruhiat memiliki jiwa nasionalisme yang cukup tinggi, sehingga memiliki kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Perjuangannya dalam pendidikan telah membuktikan keberhasilannya dengan berkembangnya Pesantren Cipasung, awalnya kurikulum pengajaran hanya berfokus pada ilmu pengetahuan Agama Islam saja namun ia telah berhasil memadukannya antara pengajaran ilmu pengetahuan agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum. Dalam kemasyarakatan, ia telah sukses melakukan dakwah-dakwah dan mengadakan kajian-kajian guna untuk menyebarkan agama Islam serta mengembangkan NU di Tasikmalaya. Keterlibatannya dalam menentang penjajahan merupakan hal utama yang dilakukan oleh K.H. Ruhiat, maka ia konsisten memajukan jalur pendidikan sebagai cara mendidik masyarakat agar tidak selamanya dibodohi oleh penjajah. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang biografi dan perjuangannya K.H. Ruhiat.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti bermaksud untuk menjelaskan lebih rinci terhadap perjuangan K.H. Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi-sosiologis untuk mengkaji perjalanan hidup K.H. Ruhiat dari mulai ia lahir hingga wafat. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis untuk mengkaji perjuangannya terhadap pendidikan, kemasyarakatan, dan keterlibatannya dalam menentang penjajah di Tasikmalaya. Teori yang digunakan adalah teori peranan sosial oleh Erving Goffman. Sementara metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

K.H. Ruhiat merupakan kiai yang sukses memerankan peran sosial, politik, dan keagamaan. Sebagai ulama yang memulai rintisan perjuangan dari pesantren, K.H. Ruhiat memfokuskan pada pendidikan. Walau pada awalnya begitu terlibat dalam politik, namun karena perubahan peta politik, menjadikan K.H. Ruhiat lebih mampu bertahan dan sukses dalam pendidikan. Selain itu, perjuangan K.H. Ruhiat yang membawa perubahan terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Ia berusaha memberikan kebutuhan masyarakat sekitar dalam bidang pendidikan, keagamaan, politik, kebudayaan hingga ekonomi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة
والسلام على اشرف الالانباء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW., manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi Syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “K.H. Ruhiat Dan Perjuangannya Masa Ahir Penjajahan Belanda Sampai Awal Kemerdekaan Di Tasikmalaya 1930-1949” ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku pembimbing akademik; dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.

5. Dr. Nurul Hak, S. Ag. M. Hum., selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang tinggi, ia senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing secara total kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Ayo Rohadi dan Iim Rohimah, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, dan perhatian lahir dan batin kepada penulis sehingga penulis banyak mengerti tentang arti kehidupan ini. Semua doa dan curahan kasih sayang yang tidak henti-hentinya mereka berikan tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis.
7. Kakak dan Adik penulis, Usup Supriadi, Rudianto, Nenti Nuraini, yang selalu memotivasi dan menjadi penyemangat ketika penulis merasa lelah dan jenuh.
8. Sahabat-sahabat penulis di SKI angkatan 2012 : Fahmi moh Ansori, Widan Muhamad Husna, Ilham Nawawi, Sucipto, Muhamad Nafis Ilhami, Rubiantoro, Budiaman, Mumu Muhamag Hambali, Fahri dan yang lainnya yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang dulu sampai sekarang telah menemani dan selalu memberi semangat kepada penulis.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah SWT. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena

itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Penulis,

Tarman

NIM: 12120057



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : GAMBARAN UMUM KABUPATEN TASIKMALAYA, JAWA BARAT	20
A. Kondisi Geografis dan Historis	20
B. Kondisi Agama	23
C. Kondisi Sosial Budaya	28
BAB III : BIOGRAFI K.H. K.H. RUHIAT	34
A. Latar Belakang Keluarga.....	34
B. Masa Pendidikan	38
C. Kepribadian	40
BAB IV : PERJUANGAN K.H. RUHIAT DI TASIKMALAYA	44
A. Dalam Pendidikan	44
1. Mendirikan Pondok Pesantren Cipasung.....	44
2. Mendirikan Sekolah Formal	51
B. Dalam Kemasyarakatan.....	53
1. Melakukan dakwah dan kajian <i>Ihya Ulumuddin</i>	54
2. Bergabung Dalam Organisasi Nahdlatul Ulama	57
C. Menentang Terhadap Penjajah	62
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR INFORMAN	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR RIWAYAT HIDUP80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan Indonesia merupakan rangkaian perjuangan yang panjang dan didukung oleh seluruh lapisan masyarakat, baik yang berdasarkan nasionalis maupun semangat keagamaan. Sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia dibacakan, Indonesia berada dalam penjajahan Jepang maupun Belanda. Pada masa penjajahan aktivitas baik bersifat formal maupun non formal berada di bawah pengawasan penjajah. Selain itu juga terjadi kekerasan yang semena-mena terhadap masyarakat Indonesia. Melihat hal tersebut timbul rasa semangat perjuangan rakyat Indonesia, karena sudah tidak tahan lagi diperlakukan semena-mena.

Di Indonesia, timbulnya rasa nasionalisme tidak dapat dipisahkan dari Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, serta peran para kiai. Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma kiai. Oleh Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila kiai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren

tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat¹

Dalam masyarakat Islam di Indonesia, sosok kiai atau ajengan (Sunda) merupakan lambang kewahyuan. Oleh sebab itu, kemampuannya dalam menjelaskan masalah teologi yang sulit kepada para petani muslim, ia jelaskan sesuai dengan pandangan atau suara hati mereka. Istilah ini kerap sekali disandingkan dengan kata ulama. Meskipun keduanya memiliki perbedaan dalam struktur sosial.² Salah satu tokoh Islam lokal yang kurang populer namanya namun turut berperan sebagai penggerak nasionalisme Indonesia khususnya di Tasikmalaya adalah K.H. Ruhiat

K.H. Ruhiat adalah figur seorang kiai yang menghabiskan waktunya untuk mengurus pondok pesantren, mulai mengajar santri, menelaah kitab kuning sampai mengurus jam'iah organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Ia menganggap Islam sebagai ajaran yang dinamis yang selalu harus bisa menjawab tantangan jaman.³ K.H. Ruhiat lahir pada tanggal 11 November 1911 di kampung Cisaro, Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.⁴ Ayahnya bernama H. Abdul Ghafur, ia berpropesi sebagai kepala Desa pada saat itu, sedangkan ibunya bernama Hj Umayah binti Indra.

¹ Lubis, Akyar, L, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Pres, 2007), hlm. 169.

² Fadilla faisal, N, "Nasionalisme Ajengn Ruhiat (Gerakan dan Fraksis Nasionalisme Seorang Ulama)", *Jurnal Politika*, Volume 7, No 2, Oktober 2016, hlm. 54.54.

³ Iip D. Yahya, *Ajengan Cipasung, Biografi KH. Moh. Ilyas Ruhiat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 32.

⁴ Yoga Ad.Attarmizi, M.Yajid Kalam, *K.H. Moh. Ilyas Ruhiat. Ajengan Santun Dari Cipasung Membedah Sejarah Hidup Dan Waca na Pemikiran Islam keumatan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 8.

Perjuangan K.H. Ruhiat dalam pendidikan diawali pada tahun 1931. Ia mulai mengamalkan ilmunya dengan mendirikan pondok pesantren Cipasung di Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Pondok Pesantren Cipasung yang pada mulanya diisi dengan 40 orang santri.⁵ Kegiatan pengajian di luar santri yaitu pengajian para ibu-ibu yang diselenggarakan pada sore hari. Disamping itu diadakan juga pengajian untuk para alim ulama pada setiap hari Kamis dan juga pengajian bulanan yang diselenggarakan pada hari Rabu, Minggu pertama.

Perjuangannya dalam mendirikan dan membina Pondok Pesantren Cipasung dilalui selama empat puluh enam tahun. Dalam perjuangannya tidak sedikit suka duka yang ia alami, terutama pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Hal tersebut dapat dilihat dari dinamika pondok pesantren yang dipimpinnya selama masa penjajah Belanda, penjajah Jepang dan setelah Indonesia merdeka. Mendirikan dan mengembangkan pesantren pada saat keadaan negara masih dalam genggaman penjajah Belanda, tidak sedikit pula halangan dan rintangan yang ia hadapi, baik dari penduduk setempat yang masih kurang terhadap ajaran Islam, maupun dari pihak Belanda.⁶

Sebagai landasan visi perjuangan K.H. Ruhiat dalam pendidikan yaitu, keimanan dan ketakwaan, pengembangan ilmu yang bermanfaat, serta mengabdikan

⁵ Yoga AdAttarmizi, M.Yajid Kalam, K.H.Moh. Ilyas Ruhiat. *Ajengan Santun Dari Cipasung Membedah Sejarah Hidup Dan Wacana Pemikiran Islam keumatan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 9-10.

⁶ *Ibid.*, hlm 9

kepada negara, agama dan masyarakat.⁷ Ia adalah kiai tradisional yang mempunyai pemikiran progresif, K.H. Ruhiat mempunyai pemikiran bahwa para santrinya tidak cukup dengan ilmu pengetahuan agama saja melainkan ilmu pengetahuan umum sangat penting. Kaitannya dengan sikap nasionalisme, K.H. Ruhiat bercita-cita untuk mendidik masyarakat sekitar, untuk itu K.H. Ruhiat mempunyai pandangan bahwa pendidikan merupakan salah satu jalan untuk melawan penjajah.⁸

Perjuangan dalam pendidikannya tidak hanya berhasil mengembangkan pesantren, mendirikan seolah-sekolah formal, dengan memadukan pengajaran ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan Umum.⁹ Seperti Madrasah Ibtidaiya, Sekolah pendidikan Islam, yang pada perkembangan selanjutnya berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI). Keinginan selanjutnya untuk mengembangkan sekolah formal telah terwujud dengan berdirinya Sekolah Menengah Atas Islam (SMAI) dan Institut Agama Islam Cipasung (IAIC) yang kemudian dilanjutkan dan dikembangkan oleh K.H. Ilyas Ruhiat sebagai anaknya.¹⁰

Selain berjuang dalam pendidikan, K.H. Ruhiat juga aktif dalam sosial kemasyarakatan, perjuangan dalam kemasyarakatan, dimulai dengan melakukan

⁷ Falah miftahul, "K.H. Ruhiat 1911-1977 Ulama Pejuang Dari Cipasung", *Makalah Seminar Nasional*, 2010, hlm. 6.

⁸ Fadilla faisal, N, "Nasionalisme Ajengn Ruhiat (Gerakan dan Fraksis Nasionalisme Seorang Ulama)", *Jurnal Politika*, Volume 7, No 2, Oktober 2016, hlm. 69.

⁹ Wawancara dengan K.H. Dayat, santri K.H. Ruhiat di Pesantren Al-falah, pada tanggal 10 Mei 2019, jam 20:30 WIB.

¹⁰ Yoga Ad.Attarmizi, M.Yajid Kalam, *K.H.Moh. Ilyas Ruhiat.Ajengan Santun Dari Cipasung Membedah Sejarah Hidup Dan Wacana Pemikiran Islam keumatan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 32.

ceramah, baik dilingkungan Cipasung maupun di luar Cipasung. Kegiatan tersebut dilakukan untuk pendekatan K.H. Ruhiat kepada Masyarakat. Selain dilakukannya ceramah, K.H. ruhiat juga mengadakan kajian *Ihya Ulumuddin* bagi kiai yang ada disekitar Cipasung ataupun di luar cipasung yang dilakukan secara rutin dalam satu minggu sekali.¹¹ Hal ini dimaksudkan untuk merubah masyarakat. Sedangkan dikumpulkannya para kiai dari bebagai tempat maka semakin luas ajaran yang diberikan oleh K.H. Ruhiat, karena kiai-kiai tersebut mengamalkannya di daerah masing-masing. Selain itu, bagi masyarakat sekitar Cipasung merubahnya tradisi yang menyimpang dari ajaran Islam, mengingat lingkungan Cipasung pada awalnya merupakan sarangnya perjudian perampokan, minum-minuman keras, dan lain sebagainya.¹²

Perjuangan lain dalam kemasyarakatan yaitu bergabung dengan Nahdlatul Ulama (NU). Keterlibatan K.H. Ruhiat di organisasi NU dimulai pada tahun 1930.¹³ K.H. Ruhiat sangat aktif di Jam'iyah NU. Pada tahun 1933, K.H. Ruhiat bergabung dengan salah satu surat kabar lokal, dan menerbitkan majalah *Al-mawidz (Pangrodjong Nahdlatoel Oelama)*.¹⁴ Selama perjalanannya berkiprah di organisasi NU K.H. Ruhiat secara halus menentang kebijakan-kebijakan pemerintah Hindia Belanda, karena pada saat itu Ulama di Tasikmalaya mulai terpolarisasi antara pro pemerintah dan non pemerintah. Sejak diterbitkannya

¹¹ Nurul Hak, "Perubahan Sosial Pesantren Di Tasikmalaya Abad ke-20 (1905-1950)", *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2003), hlm. 147.

¹² Ibid., hlm. 149.

¹³ Iip D. Yahya, *Ajengan Cipasung, Biografi KH. Moh. Ilyas Ruhiat*, (Pustaka Pesantren 2006), hlm. 16.

¹⁴ Fadilla faisal, N, "Nasionalisme Ajengn Ruhiat (Gerakan dan Fraksis Nasionalisme Seorang Ulama)", *Jurnal Politika*, Volume 7, No 2, Oktober 2016, hlm. 57.

majalah *Al-mawaidz* NU cabang Tasikmalaya terlibat dalam perdebatan dengan Persatuan Guru Ngaji (PGN) mengenai setatus pemerintah Hindia Belanda dikaitkan dengan masalah *Ulil Amri* dalam ajaran Islam. Pada dasarnya, PGN dan NU sependapat bahwa pemerintah kolonial bisa dipandang sebagai ulil amri. Akan tetapi, kedua organisasi itu berbeda pendapat berkaitan dengan substansi atau hakikat dari ulil amri. K.H. Fachroeddin menegaskan bahwa PGN memandang predikat *ulil amri* bagi Pemerintah Hindia dapat dipandang dari sisi syar'i. Oleh karena itu, umat Islam wajib mematuhi segala kebijakannya sekalipun mereka itu merupakan pemerintahan kafir yang dalam perbuatannya bersifat fasiq, jahil serta berbuat maksiat dan munkar. Sedangkan K.H. Ruhiat dan ulama lainnya dalam organisasi NU Tasikmalaya berpendapat bahwa pemerintah hanya memiliki wewenang mengatur masyarakat sepanjang berkaitan dengan urusan politik. Di luar itu, terutama di bidang keagamaan pemerintah sama sekali tidak memiliki wewenang mengatur masyarakat. Seluruh urusan yang berkaitan dengan masalah keagamaan, sejatinya diserahkan sepenuhnya kepada para ulama yang menjadi panutan rakyat.¹⁵

Perjuangan K.H. Ruhiat dalam bidang pendidikan membuat Pesantren Cipasung berkembang dengan pesat, hal tersebut melahirkan kekhawatiran kolonial Belanda, terlebih K.H. Ruhiat telah bergabung dengan Organisasi NU. Kolonial Belanda menganggap K.H. Ruhiat sebagai ancaman terhadap kedudukan pemerintahan Belanda. Akibatnya, pada tanggal 17 November K.H. Ruhiat ditangkap dan ditahan bersama ulama lainnya seperti K.H. Zainal Mustafa di

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 61.

penjara Sukamiskin dan dibebaskan pada 10 Januari 1941. Pada akhir Februari 1942, ia kembali ditahan oleh kolonial Belanda. Akan tetapi, penahanan kali ini hanya berlangsung tiga hari, sebab Pemerintahan Belanda telah menyerahkan kekuasaannya kepada tentara Jepang.¹⁶

Pada perkembangan selanjutnya, K.H. Ruhiat kembali ditahan sebagai imbas dari gerakan perlawanan kepada pemerintahan Jepang yang dilakukan oleh rekan sejawatnya di NU, yaitu K.H. Zainal Mustafa pada tahun 1944. Awalnya, K.H. Zainal Mustafa mengajak K.H. Ruhiat untuk ikut bergabung dalam melakukan aksi perlawanannya, tetapi K.H. Ruhiat menolak ajakan tersebut dan tetap berpegang teguh pada pendirinya untuk berjuang dalam pendidikan.¹⁷

Dari pemaparan singkat mengenai kiprah K.H. Ruhiat dalam perjuangan bangsa dengan jelas terlihat bahwa ia memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Kebodohan yang menjadi salah satu faktor pendorong lamanya penjajahan yang dialami bangsa Indonesia harus dihilangkan dengan memajukan pendidikan.

Penulis merasa tertarik menulis tentang perjuangan K.H. Ruhiat pada masa penjajahan di Tasikmalaya. Ia mempunyai peran penting dalam proses kemerdekaan, salah satunya dengan mengembangkan bidang pendidikan ditengah-tengah tekanan dan ancaman penjajah. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilannya dalam mendirikan dan mengembangkan Pondok Pesantren pesantren Cipasung. Pesantren Cipasung tidak hanya digunakan dalam pengajaran

¹⁶ Iip D. Yahya, *Ajengan Cipasung, Biografi KH. Moh. Ilyas Ruhiat*, (Pustaka Pesantren 2006), hlm. 29.

¹⁷ *Ibid.*, 29-30

pengetahuan agama saja, melainkan terdapat pengajaran pengetahuan umum. Dalam lembaga ilmu umum, K.H. Ruhiat telah berhasil mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) .

Hal lain yang menjadi ketertarikan dari adalah kontribusi K.H. Ruhiat dalam mempertahankan kemerdekaan. Setelah sampainya berita kemerdekaan ke Cipasung, ia segera bergegas dan berangkat ke kota Tasikmalaya. Sambil mengunuskan pedangnya ia berpidato di Babancong alun-alun Tasikmalaya. Ia menyatakan dengan tegas bahwa kemerdekaan yang sudah diraih harus dipertahankan dan jangan sampai jatuh kembali ke tangan penjajah. Ia adalah orang pertama yang melakukan hal tersebut di Tasikmalaya.

Penelitian ini penting dilakukan, untuk mengungkap sejarah biografi dan perjuangan K.H. Ruhiat. Mengingat perjuangan K.H. Ruhiat sudah banyak dilupakan orang, kondisi tersebut sangat wajar karena sudah 42 tahun K.H. Ruhiat berpulang menghadap sang kholik. Penulis berharap penelitian ini nantinya akan menambah pengetahuan sejarah tentang perjuangan K.H. Ruhiat, serta tulisan ini diharapkan agar menjadi bahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang menjadi fokus pembahasan adalah K.H. Ruhiat dan perjuangannya pada masa akhir penjajahan Belanda hingga awal kemerdekaan Republik Indonesia di Tasikmalaya tahun 1930 sampai 1949. Perjuangan yang dimaksud adalah perjuangan dalam usaha mencapai

kemerdekaan dengan secara tidak langsung yaitu melalui lembaga pendidikan, kemasyarakatan, serta keterlibatannya terhadap menentang kebijakan penjajah. Batasan perjuangan periode 1930-1949, yaitu masa penjaajahan Belanda, Jepang, dan awal kemerdekaan. tahun 1930 merupakan awal berjuangnya K.H. Ruhiat dengan mendirikan pesantren pada masa penjajahan Belanda, sedangkan tahun 1949, merupakan akhir perjuangannya terhadap melawan pejajah pada saat agresi militer II.

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan K.H. Ruhiat ?
2. Bagaimana perjuangan K.H. Ruhiat terhadap pendidikan, kemasyarakatan dan menentang penjajah di Tasikmalaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan riwayat hidup K.H. Ruhiat.
2. Untuk menganalisis perjuangan K.H. Ruhiat masa penjajahan dan awal kemerdekaan.

Adapun kegunaan dari penelitisn ini sebagai berikut:

1. Menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan tokoh K.H. Ruhiat serta perjuangannya.
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang tokoh islam Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga dapat dimasukkan ke dalam tinjauan pustaka guna memberi referensi dan mempermudah peneliti untuk mengetahui hal-hal yang belum dibahas oleh peneliti sebelumnya, karya-karya itu sebagai berikut:

Buku karya Iip D. Yahya, *Ajengan Cipasung Biografi K.H. Moh. Ilyas Ruhiat*, diterbitkan oleh pustaka pesantren tahun 2006, yang terdiri dari 327 halaman. Buku ini membahas tentang biografi anak dari K. H. Ruhiat yaitu K. H. Ilyas Ruhiat. Yang dimulai dengan latar belakang kehidupan K. H. Ilyas Ruhiat hingga pemikiran-pemikirannya. Dalam buku ini terdapat perasamaan yaitu, membahas pesantren Cipasung yang didirikan oleh ayahnya sekaligus gurunya yaitu K.H. Ruhiat. Adapun yang membedakan dari tulisan ini yaitu penulis memfokuskan biografi K.H. Ruhiat dan perjuangannya pada masa penjajahan, sedangkan tulisan dalam buku ini difokuskan kepada perjal K. H. Ilyas Ruhiat.

Buku karangan Yoga AD. Attarmizi dan M. Yazid Kalam, yang berjudul *KH. Moh. Ilyas Ruhiat Ajengan Santun Dari Cipasung Membedah Sejarah Hidup Dan Wacana Pemikiran Islam Keumatan*. Terdiri dari 157 halaman yang diterbitkan oleh PT. RR offset Bandung tahun 1999. Buku ini membahas tentang biografi dan pemikiran serta perjuangan K. H. Ilyas Ruhiat yang merupakan anak dari K.H. Ruhiat dalam mengembangkan NU dan pesantren Cipasung secara

singkat. Adapun buku ini dijadikan sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini yaitu terdapat bab yang membahas K.H. Ruhiat sebagai perintis organisasi sosial keagamaan yaitu NU dan pendiri pesantren Cipasung. Adapun yang membedakan dari pembahasan ini adalah periode tahun penulis memfokuskan pada perjuangannya pada masa penjajahan K. H. Ruhiat masa penjajahan 1930-1949 Tasikmalaya, sedangkan buku ini fokus terhadap biografi dan pemikiran K. H. Ilyas Ruhiat serta perjuangannya, yang merupakan anaknya K.H. Ruhiat yaitu tahun 1934.

Skripsi Peranan K.H. Ruhiat dalam Mendirikan dan Mengembangkan Pesantren Cipasung Tahun 1931-1977. Skripsi yang ditulis oleh Dede Abdul Aziz mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2014. Skripsi ini membahas tentang peranan K.H. Ruhiat dalam mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren. Skripsi ini dijadikan bahan referensi dalam menjelaskan riwayat hidup serta perjuangan dalam mengembangkan keagamaan melalui pondok pesantren. Adapun perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah penulis membahas tentang biografi dan perjuangannya pada masa penjajahan, sedangkan skripsi ini membahas tentang perkembangan pendidikan pesantren masa kepemimpinan K. H. Ruhiat.

Faisal Fadilla N, "Nasionalisme Ajengan Ruhiat (Gagasan dan Praksis Nasionalisme Seorang Ulama)". Jurnal politik, Vol. 7, No. 2, pada tahun 2016. Jurnal ini menjelaskan pemikiran nasionalisme terhadap sosial keagamaan dan

politik secara singkat. Keterkaitan dengan pembahasan yang akan peneliti kaji yaitu kesamaan tokoh. Hanya saja jurnal ini membahas K.H. Ruhiat secara global, sedangkan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kajian perjuangan masa penjajahan dengan rinci.

Adeng, “Pesantren Cipasung Dibawah Kepemimpinan K. H. Ruhiat”

Jurnal yang membahas tentang gerak perjalanan pesantren Cipasung mulai dari masa penjajahan Belanda, masa penjajahan Jepang, zaman kemerdekaan hingga kiprah pesantren di Nahdlatul Ulama. Tulisan ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada obyek penelitian. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas tentang perjuangan K.H Ruhiat pada masa penjajahan dengan menonjolkan tokohnya. sedangkan jurnal ini membahas tentang perkembangan pesantren Cipasung dari mulai penjajahan hingga setelah kemerdekaan serta keterlibatan pesantren Cipasung dalam perkembangan NU di Jawa barat khususnya Tasikmalaya.

Dari karya-karya yang disebutkan di atas, terlihat bahwa secara khusus dan utuh mengenai tulisan perjuangan K.H. Ruhiat pada Masa Penjajahan di Tasikmalaya belum dibahas. Meskipun sama membahas tentang K.H. Ruhiat, namun fokus bahasannya berbeda. Pertama, dari sisi substansial sebab kebanyakan karyanya membahas tentang biografi K.H. Ruhiat dan kiprahnya terhadap perkembangan pesantren Cipasung. Kedua dari sisi tahun penelitian temporalnya, batasan yang dikaji pada karya sebelumnya tahun 1931-1977, sedangkan pbatasan

pada penelitian ini adalah 1930-1949. Oleh karena itu penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang K.H. Ruhiat.

E. Landasan Teori

Perjuangan yang dilakukan oleh K.H. Ruhiat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan dilakukn dengan cara non fisik, tidak langsung bersentuhan dengan penjajah. perjuangan yang dilakukan yaitu melalui lembaga pendidikan dan kemasyarakatan. Konsistennya dalam memberantas kebodohan sebagai cara untuk mendidik rakyat agar tidak terus menerus di bodohi oleh penjajah. selain itu, lembaga kemasyarakatan atau organisasi NU menjadi akses dalam menyampaikan pemikiran-pemikirannya secara luas. Sebagai seorang tokoh agama atau kiai mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses terjadinya Kemerdekaan Indonesia.

Kiai menurut Hiroko Hirokosi adalah tokoh yang berperan kreatif dalam perubahan sosial. Bukan karena kiai mencoba meredam akibat dari perubahan yang terjadi, melainkan harus mempori perubahan sosial dengan caranya sendiri. Ia bukan melakukan penyaringan informasi, melainkan sepenuhnya berperan karena ia mengerti bahwa perubahan sosial adalah perkembangan sosial yang tak terelakan lagi. Masalah yang dihadapinya adalah bagaimana kebutuhan akan perubahan itu dapat dipenuhi tanpa merusak ikatan sosial yang sudah ada,

melainkan harus memanfaatkan ikatan tersebut sebagai mekanisme perubahan sosial yang diinginkan.¹⁸

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dalam proses pengkisahan tentang peristiwa manusia yang telah terjadi dimasa lalu.¹⁹ Mengacu pada konsep kiai menurut Hiroko Hirokosi, penelitian ini menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh *Erving Goffmn*, teori ini menjelaskan bahwa peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral dan didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menududki posisi tertentu dalam srtuktur sosial.²⁰ Terori tersebut digunakan untuk menganalisis aktifitas K.H. Ruhiat serta perjuangannya sebagai seorang kiai sekaligus intelektual yang aktif di organisasi NU. Menganalisis peranannya ini, dapat menjawab pokok permasalahan perjuangan K.H. Ruhiat pada masa penjajahan di Tasikmalaya.

K.H. Ruhiat sebaagai seorang kiai dan intelektual, menempatkannya sebagai pelaku utama yang memiliki peran penting dalam mencapai kemerdekaan. Dalam penelitian ini penulis mengharapkan keberhasilan dalam memperoleh informasi dari mulai biografi atau catatan tentang kehidupan K.H. Ruhiat serta perjuangannya pada masa penjajahan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan biografi-sosiologis, ialah cara untuk mendekati suatu peristiwa dengan

¹⁸ Abdurahman Wahid, "Benarkah Kyai Membawa Perubahan Sosial? Sebuah Pengantar" Dalam Hiroko Hirokosi, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, ter. Umar Basalim dan Ando Muarlay Sunrawa (Jakarta: P3M, 1987), hlm. xvii.

¹⁹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5.

²⁰ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

melihat latar belakang kehidupan seorang tokoh dari lahir hingga wafat, dengan meliputi aktivitas dilingkungan sosial, politik, dan peranannya.²¹ Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis keadaan lingkungan kehidupan K.H. Ruhiat, latar belakang keluarga, pendidikan, serta peranannya dalam perjuangan kemerdekaan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode sejarah, yaitu menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau berdasarkan data yang ditemukan.²² Metode sejarah memiliki empat tahapan yaitu, heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan historiografi.²³

1. Heuristik

Tahap pertama yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data (heuristik). Heuristik ialah usaha pencarian dan pengumpulan data mengenai penelitian yang akan dikaji baik lisan maupun tulisan.²⁴ Adapun teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

²¹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

²² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

²³ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51.

²⁴ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 85-86.

a. Dokumentasi

dokumentasi merupakan cara untuk mencari sumber terkait dengan tokoh yang diteliti yaitu K.H. Ruhiat. Seperti, buku, majalah, jurnal, skripsi, tesis, foto, bangunan peninggalan semasa hidupnya, catatan harian, dan lainnya. sumber-sumber tersebut di temukan diberbagai perpustakaan. Diantaranya, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati, perpustakaan Institut Agama Islam Cipasung (IAIC). Dan Pondok Pesantren Cipasung.

b. Interview

Interview (wawancara) yakni untuk mendapatkan informasi atau data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara semiterstruktur, yaitu melakuakn wawancara bebas dan terbuka. Wawancara ini dilakukan kepada orang yang dekat dengan K.H. Ruhiat dan berkompeten terkait dengan penelitian ini, seperti keluarga K.H. Ruhiat, alumni Pondok Pesantren Cipasung pada jaman kepemimpinan K.H. Ruhiat, dan, kepada temannya yang menyaksikan hidup pada zamannya.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi dilakukan untuk menguji keotentikan dan kredibilitas sumber yang telah ditemukan. Dalam kritik sumber terdapat dua bentuk, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern mengkritisi sumber dari sisi luarnya,

sedangkan kritik intern mengkritisi dari dalam bahwa sumber itu logis atau berdasarkan pada kenyataan atau tidak.²⁵

Kritik intern peneliti mengkritik isi yang terdapat di dalam sumber tertulis, seperti, buku, majalah dan jurna. Hal tersebut dilakukan guna memastikan bahwa sumber tersebut selaras dengan fokus kajian yang di teliti. Bentuk dokumen seperti, foto K.H. Ruhia, foto Pondok Pesantren Cipasung pada masanya, foto masjid, dan lainnya, memastikan sejaman dengan K.H. Ruhiat, dan informasinya bisa di pertanggung jawabkan. pada sumber lisan, peneliti melakukan kritik dengan cara memilih secara selektif orang-orang yang akan di wawancarai. Selain itu peneliti juga akan menelaah dan membandingkan setiap informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan sumber lain. Hai ini dilakukan agar bisa mendapatkan informasi lisan yang bisa mendapatkan informasi yang valid dan kredibel. Adapun dalam kritik *ekstern*, peneliti mengkritisi semua sumber yang di dapatkan dari sisi fisik atau materianya. meyakinkan bahwa sumber tersebut benar asli.

3. Interpretasi

Interpretasi atau menganalisis fakta sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis terhadap sumber-sumber sejar yang diperoleh seorang peneliti.²⁶ Pada tahapan ini peneliti menggunakan sumber-sumber sejarah baik sumber tertulis ataupun sumber lisan yang telah diverifikasi dan dikelompokan dalam sumber primer dan sekunder untuk selanjutnya diinterpretasikan. Dalam pelaksanaan

²⁵ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51.

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm 114.

tahap interpretasi, peneliti dibantu dengan konsep dan pendekatan biografi-sosiologi dan teori yang digunakan adalah teori peranan sosial yang telah dipaparkan sebelumnya. Setelah melakukan penafsiran itu peneliti membuat kesimpulan terhadap apa yang telah dilakukan sebagai seorang peneliti.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap ahir bagi seorang peneliti. Pada tahap ini fakta-fakta yang telah diperoleh dari tahapan interpretasi kemudian dipaparkan secara kronologis dan sistematis dalam sebuah karya ilmiah. Penulisan sejarah harus menggunakan bahasa yang baik, bahasa yang mudah dipahami maksud tulisannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam hasil penelitian ini, peneliti akan menyajikan dalam lima bab.

Bab *pertama*, terdiri dari pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, lanasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dijadikan sebagai acuan untuk membahas lebih lanjut bab-bab berikutnya.

Bab *kedua*, memfokuskan pada kondisi masyarakat Tasikmalaya, mulai dari letak geografis, sosial budaya, dan agama pada waktu itu. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi masyarakat yang ikut mendorong K. H. Ruhiat sehingga

menjadi pribadi yang nasionalis serta mau ikut terlibat dalam perjuangan untuk merebut kemerdekaan dari penjajah.

Bab *ketiga*, membahas tentang riwayat hidup K. H. Ruhiat. Pada bab ini membahas tentang latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, dan kepribadian K. H. Ruhiat. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang dapat mendukung K. H. Ruhiat. Dalam menjalankan pemikiran pemikirannya dalam berjuang.

Bab *keempat*, merupakan bagian inti dari fokus pembahasan, yaitu menguraikan perjuangan K. H. Ruhiat di Tasikmalaya. Pada bab ini terdapat tiga poin yang akan difokuskan yaitu, perjuangan dalam pendidikan, kemasyarakatan dan keterlibatan dalam menentang penjajah.

Bab *kelima*, adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, serta beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya tentang K. H. Ruhiat dan Perjuangannya pada masa akhir penjajahan Belanda sampai awal kemerdekaan Republik Indonesia di Tasikmalaya 1930-1949, maka dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

K.H. Ruhiat lahir pada 11 November 1911, di kampung Cisaro, Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya dari pasangan H. Abdul Ghafur bin Usman dengan Hj. Umayah bin Indra. Perjuangan K. H. Ruhiat terhadap penjajahan Belanda dimulai dari tahun 1930 hingga tahun 1949. Pada awal perjuangannya K. H. Ruhiat lebih berfokus kepada pendidikan yaitu dengan mendirikan Pondok Pesantren Cipasung dan pendirian sekolah formal yang di padukan dengan agama Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Pertama Islam (SPI) yang berubah menjadai Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI), Sekolah Menengah Atas Islam (SMAI) hingga sampai perguruan tinggi.

Perjuangan selanjutnya yaitu dalam bidang kemasyarakatan, ia melakukan pengajian ke daerah-daerah di sekitar Cipasung dan ke Luar Cipasung. Selain itu ia melakukan pengajian *Ihya Ulumuddin* untuk para kiai yang berasal

dari Cipasung dan dari luar Cipasung. Adapun pada tahun 1930 K. H. Ruhiat bergabung dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Perjuangan yang yang terahir yang menjadi bahasan dalam kajian ini adalah keterlibatannya menentang terhadap penjajah, yaitu pada masa ahir penjajahan Belanda sampai awal kemerdekaan tepatnya pada saat agresi militer II. Dari perjuangannya terhadap Belanda melalui bidang pendidikan, kemasyarakatan serta menentang kebijakan-kebijakan Penjajah membuat ia harus keluar masuk penjara.

B. Saran

Sebagai catatan akhir dari penulisan skripsi ini sangat perlu dimasukan berupa kritik untuk memperbaiki karya tulis yang telah diselesaikan. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu masukan masukan dan kritik akan dijadikan bahan yang bisa menambah kekurangan dalam tulisan ini. Tulisan yang baik akan memberikan pengetahuanyang lebih kepada pembacanya.

Penulisan sejarah tokoh dan lokal sengat diperlukan sekali dalam rekontruksi Sejarah Nasional. Banyak sekali sejarah tokoh lokal di Indonesia yang belum digali secara tuntas. Keterbatasan sumber sejarah yang dimiliki penulis menyebabkan penulisan sekripsi ini belum dikatakan sempurna, untuk mendapatkan penelitian diharapkan masih terbuka bagi penulis lain yang ingin menghembangkan tema ini, dengan menjadikan skripsi ini sebagai salah satu acuannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Iip D. Yahya, *Ajengan Cipasung, Biografi KH. Moh. Ilyas Ruhiat*. pustaka pesantren 2006.
- Yoga Ad.Attarmizi, M.Yajid Kalam, *K.H.Moh. Ilyas Ruhiat Ajengan Santun Dari Cipasung Membedah Sejarah Hidup Dan Wacana Pemikiran Islam keumatan*. PT.Remaja Rosdakarya 1999.
- Tim Penyusun, *Silsilah K.H. Ruhiat Pendiri dan Pimpinan Pesantren Cipasung Pertama*, Tasikmalaya: Pondok Pesantren Cipasung, 2018.
- Bunyamin, H. A. E, *Nahdlatul Ulama Di Tengah-tengah Perjuangan Bangsa Indonesia*. PC Nahdlatul Ulama Kabupaten Tasikmalaya, 2000.
- Muhamad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penerjemah/ Penapsir Alquran, 1973.
- Latifundia, E, *Perkembangan Awal Islam Di Tasikmalaya, Kajian Makam-Makam Kuno*, Bandung: Balai Arkeologi, 2012.
- Mansyur Amin, *NU Dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*. Yogyakarta: al-Amin, 1996.
- Abawihda, Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Global, dalam Ismail SM, ed., *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002
- Suisanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alief Prees, 2004.
- Abdul Munir mulkan, *Nalar Sepiritual Pendidikan (Solui Problem Filosofi Pendidikan Islam,)* Yogyakarta: Citra Umbara, 2003.
- Effendi, Bakhtiar, *Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam Di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- H.M. As'ad Thoha, *Pendidikan Aswaja Ke-NU-an*, Sidoarjo: Al- Maktabah-PW LP Maarif NU Jatim 2012.
- Martin Van Bruinessen, *NU: Tradisi, Relasi Kuasa Dan Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: Lkis, 2004.
- Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.

Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Jurnal:

Faisal Fadilla N, *Nasionalisme Ajengan Ruhiat (Gagasan Dan Praksis Nasionalisme Seorang Ulama)*. Jurnal Politika, Vol. 7, No 2, 2016.

Adeng, *Pesantren Cipasung Di Bawah Pimpinan KH. Ruhiat*. Jurnal Patanjala, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung, 2000.

Amalia, Aam, "Peranan Bupati R.A.A. Wiratanuningrat Dalam Membangun Kabupaten Tasikmalaya", *Jurnal Patanjala*, September 2017.

Mudzakir, amin, *Konservatisme Islam Dan Intoleransi Keagamaan Di Tasikmalaya* *Jurnal Multikultural Dan Multireligius*, Maret 2017.

Tesis dan skripsi

Nurul Hak, *Perubahan Sosial Pesantren Di Tasikmalaya Abad ke-20 (1905-1950)*, Tesis Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2003.

Falah miftahul, K.H. Ruhiat 1911-1977 Ulama Pejuang Dari Cipasung, *Makalah Seminar Nasional*, 2010.

Falah, Miftahul, *Perubahan Sosial di Kota Tasikmalaya*, Tesis Bandung: Pascasarjana Fasa Unpad, 2009.

Internet:

https://www.academia.edu/10420486/SEJARAH_BERDIRINYA_NU_DI_TASIKMALAYA.

<http://ensiklo.com/2014/10/16/seikerei-adalah-penghormatan-dengan-cara-membungkukkan-badan-mengarah-matahari-terbit>.

[Jabarprov.go.id](http://jabarprov.go.id),

[Kongres.kebudayaan.id](http://kongres.kebudayaan.id)

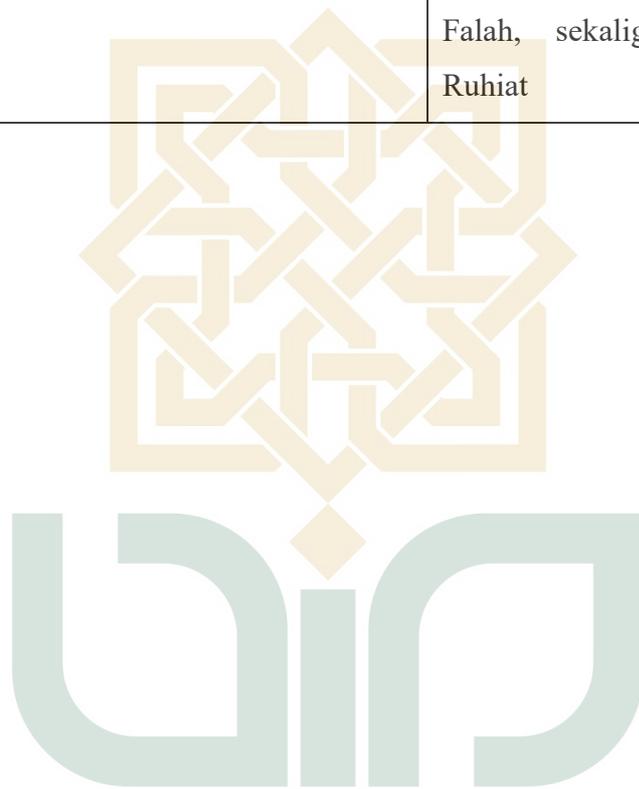
Lisan:

K.H. A.E. Bunyamin, toko NU ditasikmalaya, sebagai saksi hidup K.H. Ruhiat.

K.H. Dayat, santri K.H. Ruhiat.

DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	K.H. A.E. Bunyamin	Tokoh NU Kota Tasimalaya masa K.H. Ruhiat, sekaligus penulis buku sejarah Nu di Tasikmalaya
2.	K.H. dayat	Pengasuh Pondok Pesantren al Falah, sekaligus santri K.H. Ruhiat



LAMPIRAN - LAMPIRAN



Gambar 1.
Gerbang Pondok Pesantren Cipasung

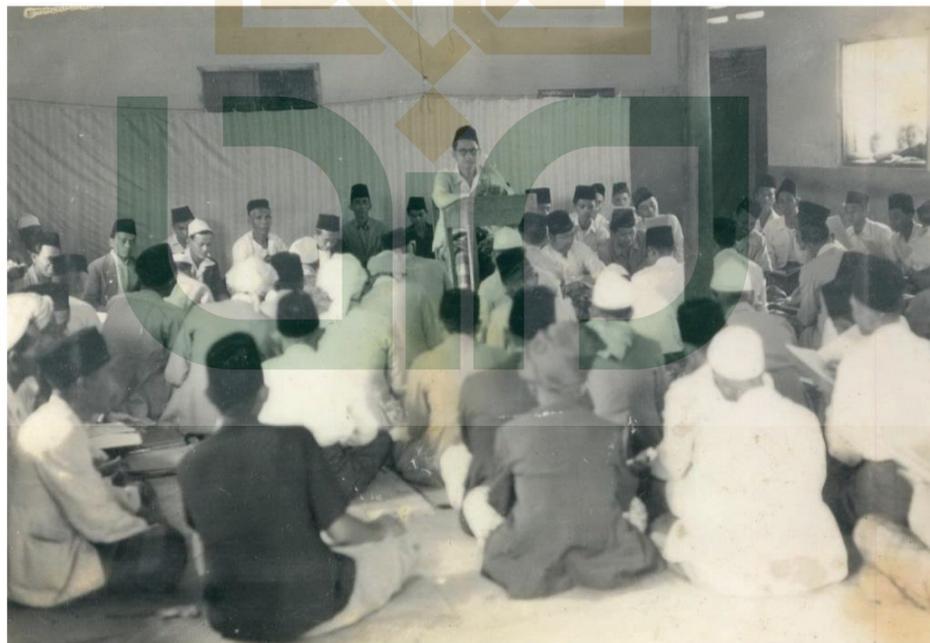


Gambar 2.
Foto K.H. Ruhiat



Gambar 3.

Foto K.H. Ruhiat bersama Keluarga



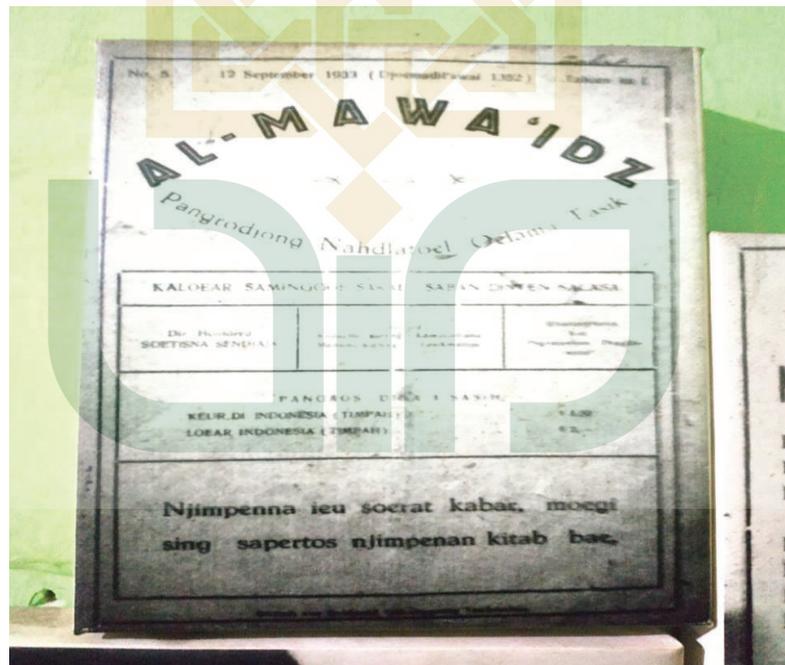
Gambar 4.

Foto aktivitas dakwah K.H. Ruhiat tahun 1960-an



Gambar 5.

Foto K.H. Ruhiat menerima kunjungan Menko Kersa, K.H. Dr. Idham Khalid tahun 1964



Gambar 6.

Foto Cover majalah Al-Mawa'izd



Gambar 7.

Masjid Pondok Pesantren Cipasung 2019



Gambar 8.

Pintu masuk sekolah Mi Cipasung



Gambar 9.

Foto penulis Bersama K.H. A.E. Bunyamin



Gambar 10.

Foto kantor PCNU kota Tasikmalaya 2019

CURICULUM VITAE

Nama : Tarman

Tempat, tanggal lahir : Tasikmalay, 04 Juli 1993

Alamat : Kp. Cipangadungan, Desa Nagrog, Kecamatan
Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat

Agama : Islam

Jenis kelamin : Laki-Laki

Anak ke- : 2 dari 4 bersaudara

Riwayat Pendidikan :

- SD N Ciranca
- SMPN Satap 2 Cipatujah
- MAN Bantarkalong